

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber pencaharian utamanya adalah dalam bidang pertanian, karena letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Sampai saat ini, prioritas pembangunan di Indonesia diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi di sektor pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian guna untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2001).

Banyak masyarakat di suatu desa yang memilih bekerja sebagai petani padi menjadi sumber penghasilannya. Petani adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian, dengan cara melakukan pengelolaan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, buah, bunga, dan lainnya) agar memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan maupun untuk dijual. Potensi pertanian yang tidak mendapatkan penanganan yang baik maka akan berdampak pada peningkatan alih fungsi lahan akibat ketidakmampuan

petani untuk meningkatkan hasil pertanian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Beragam cara digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani padi dan mempertahankan aktivitas pertanian sebagai sumber penghasilan dari masyarakat.

Berbagai upaya juga dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi sejak dulu. Berbagai kebijakan telah dijalankan agar kesejahteraan petani padi dapat disejajarkan dengan pekerja di sektor lainnya. Kesejahteraan hidup dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu objektif dan subjektif. Kesejahteraan objektif merupakan keperluan hidup yang dapat dicapai oleh individu dan dapat dilihat seperti pendapatan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Sedangkan kesejahteraan subjektif yaitu kepuasan dan nikmat hidup yang dirasa oleh individu seperti merasa senang dan bersyukur karena mempunyai pekerjaan yang baik, anak-anak yang sukses, dan mempunyai keluarga yang bahagia.

Salah satu yang juga mempengaruhi kesejahteraan petani yaitu kesehatan dan gizi merupakan aspek penting bagi kesejahteraan karena kualitas fisik petani adalah status kesehatan yang diukur melalui angka kesakitan dan status gizi. Faktor lain yang juga mempengaruhi kesejahteraan petani padi yaitu Pendidikan karena proses pemberdayaan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Faktor kemiskinan merupakan faktor yang menyebabkan belum semua anak dapat menikmati kesempatan pendidikan dasar. Karena itu dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai suatu masyarakat, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan sejahtera.

Pendapatan juga merupakan aspek yang penting bagi kesejahteraan petani padi. Menurut Hermanto (2004), besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pertanian tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Agar kesejahteraan petani padi menjadi lebih baik petani perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi yaitu salah satunya dengan membentuk lembaga keuangan yaitu koperasi tani.

Koperasi tani adalah jenis koperasi yang usahanya berkaitan dengan bidang pertanian dan juga anggotanya adalah para petani atau pemilik lahan, buruh tani, dan orang-orang yang berkepentingan dengan pertanian. Tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya. Bali terkenal dengan sistem subak yang mengatur sistem irigasi di lahan pertanian, dimana yang menjadi anggota subak adalah para petani yang lahannya dialiri oleh sistem irigasi. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan pura uluncarik atau pura bedugul, pura ini dibangun oleh para pemilik lahan atau petani. Pura ini diperuntukan untuk Dewi Sri yaitu dewi kemakmuran dan kesuburan menurut masyarakat di Bali. Koperasi Tunjung Sari didirikan oleh Subak Tunjung Sari yang berlokasi di JL. Raya Br. Cangkup, Desa Pesagi, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Didirikannya koperasi ini bertujuan untuk membantu para petani dalam mengelola kegiatan pertanian dan hasil panen. Koperasi Tunjung Sari pada awal pendiriannya dikelola oleh beberapa anggota subak dan beranggotakan seluruh anggota petani, adapun kegiatan koperasi yang dilakukan yaitu mulai dari

penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pertanian, mengadakan kegiatan simpan pinjam, dan menyalurkan hasil panen petani padi. Fasilitas yaitu benda atau alat untuk memudahkan atau melancarkan suatu kegiatan atau proyek tertentu, contohnya seperti mesin penggiling padi dan mesin pembajak sawah. Sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan tertentu, contohnya yaitu pupuk dan bibit. Prasarana yaitu segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses, seperti lahan pertanian dan saluran irigasi.

Seiring berjalannya waktu kegiatan Koperasi Tunjung Sari terpaksa diberhentikan sementara (vakum) dikarenakan pengelola koperasi sulit membagi waktu, mengingat pengelola koperasi harus menggarap lahannya sendiri, berpartisipasi dalam kegiatan adat dan juga pengelola sudah mulai memasuki usia senja sehingga koperasi ini memerlukan pengelola yang baru. Vakumnya Koperasi Tunjung Sari dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dan juga kurangnya ilmu pengetahuan. Kesejahteraan petani padi yang menurun juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh koperasi, dimana kualitas pelayanan koperasi seharusnya mampu memberikan pelayanan yang baik dan mampu memberikan sarana prasarana, fasilitas, informasi serta ilmu untuk pertanian.

Akbar dan Parves (2009) menyatakan bahwa kualitas pelayanan diartikan sebagai pelayanan yang mampu diberikan kepada pelanggan sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan sesuai dengan harapan pelanggan. Kesejahteraan petani padi yang rendah dikarenakan oleh kualitas pelayanan koperasi yang kurang memadai, jika kualitas pelayanan dapat memberikan pelayanan yang baik dan

tepat maka para petani akan merasa puas dengan kualitas pelayanan tersebut. Kualitas pelayanan koperasi berperan penting untuk membantu kesejahteraan petani padi, dengan adanya kualitas pelayanan yang baik dan tepat maka petani padi akan lebih mudah untuk mendapatkan sumber dana atau modal, informasi, sarana prasarana dan juga fasilitas lainnya yang akan mempercepat proses penanaman padi.

Vakumnya Koperasi Tunjung Sari mengakibatkan seluruh aktivitas yang biasanya dilakukan juga terhenti. Kondisi ini membuat para petani padi kesulitan untuk meminjam modal yang akan digunakan dalam proses penanaman padi. Sehingga banyak petani harus menjual atau menyewakan setengah lahannya untuk mendapatkan modal yang akan digunakan untuk membeli keperluan dalam proses pertanian. Kualitas pelayanan yang baik dan sesuai harapan adalah kunci sukses untuk mempertahankan anggota agar tidak memilih koperasi yang lain dengan meningkatkan kesejahtraannya. Wilantara dkk (2017) yang mengemukakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan petani, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota, dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi dkk (2018) menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

Berdasarkan permasalahan diatas penurunan kesejahteraan petani padi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kualitas pelayanan. Dari aspek kualitas pelayanan di koperasi terlihat jelas banyak petani yang memerlukan fasilitas, sarana prasarana yang digunakan untuk membantu petani padi dalam



kegiatan pertanian, dikarenakan kualitas pelayanan yang rendah maka banyak petani yang melakukan kegiatan pertanian masih menggunakan alat-alat tradisional. Hal tersebut mengakibatkan proses penanaman padi membutuhkan waktu yang lama dan juga akan membuat hasil panen menurun dan akan berdampak pada proses penjualan.

Kesejahteraan petani sangat dipengaruhi oleh produktivitas koperasi. Menurut Simanjuntak (2005) produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai atau diperoleh dengan keseluruhan sumber daya yang dapat digunakan. Tidak lagi adanya aktivitas koperasi seperti kegiatan pungutan simpan pinjam, dan pendistribusikan hasil panen membuat kesejahteraan petani menurun. Produktivitas yang tinggi akan menguntungkan bagi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Konsep produktivitas dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitan dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental yang mengandung makna keinginan dan upaya individu yang berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan 15 petani padi subak di Kecamatan Penebel produktivitas kerja koperasi yang terhenti mengakibatkan banyak petani yang mengalami kendala dalam penjualan hasil panen. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, Peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu kegiatan simpan pinjam yang terhenti mengakibatkan dana

koperasi tidak berkembang, tidak adanya pungutan dana yang telah dipinjamkan mengakibatkan produktivitas kerja koperasi terhambat dan juga mengakibatkan kesejahteraan petani padi menurun.

Banyak petani padi yang masuk kedalam kategori prasejahtera karena rendahnya produktivitas kerja koperasi, padahal dengan adanya produktivitas kerja dari koperasi maka akan mempermudah petani untuk membantu proses pendistribusian hasil panen petani kepada agen-agen penjual beras. Banyak petani padi yang kurang sejahtera karena petani harus menjual hasil panennya kepada tengkulak dengan harga jauh lebih murah sehingga banyak petani yang merasa rugi karena harga yang ditawarkan oleh tengkulak sangat rendah dan juga membuat pendapatan para petani padi menurun dan tidak bisa mengembalikan modal yang telah dikeluarkan dalam proses penanaman padi.

Menurut Sinungan (2008:9) peningkatan produktivitas dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan standar hidup dalam meningkatkan kesejahteraan. Widyastuti (2012) mengemukakan bahwa produktivitas kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilantara (2017) menyatakan bahwa produktivitas kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani. Hal yang berbeda juga dikemukakan oleh Yolanda (2019) menyatakan bahwa produktivitas tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani. Produktivitas kerja diharapkan dapat membantu proses pendistribusian hasil panen petani untuk mencapai kesejahteraan petani. Tetapi pemicu menurunnya kesejahteraan petani padi disebabkan karena pendapatan yang diterima selalu berubah-ubah terkadang tinggi dan juga rendah

tergantung dengan hasil panen, lahan yang digunakan dan juga peralatan kerja yang masih manual.

Dengan pendapatan yang tidak menentu maka petani tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk membeli keperluan yang akan digunakan untuk bertani. Hal tersebut membuat petani tidak bersemangat untuk bekerja. Sedangkan di desa yang lain para petani padi memiliki lahan yang luas dan juga menggunakan peralatan kerja yang modern. Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Pelayanan Koperasi Tani dan Produktivitas Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Subak Abian Tunjung Sari Desa Pesagi Kabupaten Tabanan”

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1 Koperasi Tunjung Sari vakum dikarenakan kurangnya sumberdaya manusia yang berkompeten.
- 2 Rendahnya kualitas pelayanan koperasi yang dilakukan untuk mensejahterakan petani padi
- 3 Produktivitas kerja yang terhenti membuat para petani padi menjual hasil panennya ke tengkulak dengan harga yang lebih rendah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**



Karena keterbatasan penelitian dalam hal biaya serta untuk menjaga penelitian menjadi lebih sistematis, terarah dan terfokus. Dengan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah untuk memberikan kedalaman kajian dengan upaya mengungkapkan pengaruh kualitas pelayanan dan produktivitas kerja terhadap kesejahteraan petani padi Di Subak Abian Tunjung Sari Desa Pesagi Kabupaten Tabanan.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan Koperasi Tani dan produktivitas kerja terhadap kesejahteraan petani padi di Subak Tunjung Sari Desa Pesagi Kabupaten Tabanan?
- 2 Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan Koperasi Tani terhadap kesejahteraan petani padi di Subak Tunjung Sari Desa Pesagi Kabupaten Tabanan?
- 3 Bagaimana pengaruh produktivitas kerja koperasi terhadap kesejahteraan Petani padi di Subak Tunjung Sari Desa Pesagi Kabupaten Tabanan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1 Mengetahui pengaruh kualitas pelayanan Koperasi Tani terhadap kesejahteraan petani padi di Subak Tunjung Sari Desa Pesagi Kabupaten Tabanan
- 2 Mengetahui pengaruh produktivitas kerja terhadap kesejahteraan petani padi di Subak Tunjung Sari Desa Pesagi Kabupaten Tabanan
- 3 Mengetahui pengaruh kualitas pelayanan Koperasi Tani dan Produktivitas kerja terhadap kesejahteraan petani padi di Subak Tunjung Sari Desa Pesagi Kabupaten Tabanan

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat :

(1) manfaat teoritis dan (2) manfaat praktis kedua manfaat hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

##### **1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai permasalahan kualitas pelayanan dan produktivitas kerja terhadap kesejahteraan petani padi di Subak Tunjung Sari Desa Pesagi Kabupaten Tabanan.

##### **2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen pengelola Koperasi Tunjung Sari sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk menentukan kebijakan mengenai

kualitas pelayanan dan produktivitas kerja terhadap kesejahteraan petani padi di Subak Tunjung Sari Desa Pesagi Kabupaten Tabanan.

